

## **Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Properti dan Real Estat**

**Luh Ketut Berliani Sari Sulaksana, Susanto Salim**

Universitas Tarumanagara

luh.125224015@stu.untar.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study analyzes the effect of audit tenure, management changes, and financial distress on auditor switching in property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The research employs a descriptive quantitative method using secondary data from audited annual financial statements. Samples were selected using purposive sampling, and data analysis was conducted with SPSS version 25. The findings reveal that audit tenure and management changes do not significantly affect auditor switching. In contrast, financial distress has a significant impact, indicating that financially distressed companies are more likely to change auditors to enhance financial report credibility.*

**Keywords:** Auditor Switching, Audit Tenure, Management Changes, Financial Distress, Property & Real Estate Companies

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh *audit tenure*, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti & real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sebaliknya, *financial distress* berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang sulit lebih cenderung mengganti auditor untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

**Kata kunci:** Auditor Switching, Audit Tenure, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Perusahaan Properti & Real Estat

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik diwajibkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh pihak independen (Naili & Primasari, 2020). Seorang auditor dan akuntan publik merupakan individu independen yang telah diberi izin untuk memberikan jasa akuntan publik (Undang-undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik). Auditor bertanggung jawab terhadap proses pemeriksaan dan pemberian opini mengenai wajar tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus menjaga objektivitas dan tidak memihak (Sandari, 2019).

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan secara *mandatory* atau *voluntary* oleh perusahaan (Muaqilah, Mus & Nurwanah, 2021). Pergantian auditor secara wajib dikarenakan peraturan pemerintah. Sebuah perusahaan dapat secara sukarela mengganti auditornya tanpa alasan tertentu (Darmayanti et al., 2021). Pergantian wajib (*mandatory*) akan dilakukan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, sedangkan pergantian secara sukarela (*voluntary*) akan dilakukan pada saat klien mengganti auditornya. Jika tidak ada peraturan yang mengharuskan pergantian auditor, maka dua kemungkinan yang terjadi dalam pergantian secara sukarela yaitu auditor yang mengundurkan diri dari praktiknya atau klien yang mengganti auditor atas jasa yang telah diberikan (Nawangarsi & Iswajuni, 2019).

Beberapa perusahaan *properties & real estate* secara sukarela (*voluntary*) mengganti akuntan publiknya sebanyak dua hingga empat kali dalam periode 2019-2023. Fenomena perusahaan yang melakukan auditor *switching* sebanyak 2 kali yaitu Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (2020 & 2022), Puradelta Lestari Tbk (2019 & 2021), Gowa Makassar Tourism Development Tbk (2019 & 2022), Metropolitan Kentjana Tbk (2021 & 2023) dan Pakuwon Jati Tbk (2021 & 2023). Sedangkan, perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebanyak 3 kali dalam periode yang sama adalah Binakarya Jaya Abadi Tbk (2019, 2022 & 2023), Natura City Developments Tbk (2020, 2022 & 2023) dan Indonesian Paradise Property Tbk (2019, 2022 & 2023). Terlebih lagi, Bekasi Asri Pemula Tbk melakukan pergantian auditor sebanyak 4 kali. Dari AP Drs. Akhyadi Wadisono, Ak., CA., CPA di 2018 berganti menjadi AP Yudianto Santosa, S.E., M.M. pada 2019, lalu berganti kembali ke KAP Richard Risambessy & Budiman di 2021 hingga akhirnya berganti kembali menjadi AP Budiman S. Silaban Ak., CA., CPA pada 2022, selanjutnya diganti kembali menjadi AP Dra. Griselda Situmorang, Ak., CA., CPA., CPL, ACPACC., CLI., S.H pada 2023. Menurut laporan keuangan tahunan Bekasi Asri Pemula Tbk, perusahaan mengganti auditornya secara berturut-turut karena mengalami kesulitan keuangan, yang terlihat dari penurunan *fee* akuntan publik sebesar 50% dari Rp150.000.000 menjadi Rp80.000.000 dalam kurun waktu 2019-2023. Penurunan biaya ini mencerminkan upaya perusahaan untuk efisiensi di tengah masalah keuangan yang dihadapi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan menetapkan bahwa perusahaan tidak diperbolehkan untuk menggunakan jasa akuntan publik yang sama untuk mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan selama lebih dari 5 (tahun) tahun buku berturut-turut. Dengan demikian, suatu perusahaan wajib mengganti akuntan publik/KAP setelah maksimal lima tahun memakai jasa akuntan publik/KAP yang sama. Hal ini menjelaskan bahwa inovasi serta diversifikasi penggunaan jasa akuntan publik sangat penting untuk menjaga kerahasiaan dan transparansi data keuangan perusahaan (Prayoga et al., 2024).

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

*Agency theory* merupakan suatu kerangka yang mempertimbangkan hubungan antara prinsipal (pihak yang mendelegasikan wewenang) dan agen (pihak yang bertindak atas nama prinsipal). Hubungan ini diformalkan melalui kontrak yang menjelaskan tanggung jawab dan harapan antara kedua belah pihak (Jamaluddin & Enre, 2023). *Agency theory* didasarkan pada 3 (tiga) asumsi utama yaitu kepentingan pribadi (individu bertindak demi kepentingan sendiri), rasionalitas terbatas (pengambil keputusan memiliki informasi dan kapasitas kognitif yang terbatas), dan penghindaran risiko (agen cenderung menghindari risiko yang dapat mengakibatkan kerugian) (Kurniawansyah et al., 2018). Hubungan keagenan dapat dipahami sebagai kontrak antara dua pihak untuk melakukan tugas tertentu (Zarefar et al., 2019). Berdasarkan *agency theory*, pihak prinsipal akan merekrut agen untuk melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan ketentuan prinsipal, seperti mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Prinsipal akan mengharapkan agen dapat memberi laba atas investasi yang mereka lakukan. Dilain sisi, agen hanya bertanggung jawab atas jalannya bisnis sesuai dengan keinginan klien (Akbar & Wijayanti, 2020).

### ***Auditor Switching***

*Auditor switching* merujuk pada proses dimana perusahaan mengganti auditornya dengan auditor baru setelah periode tertentu (Riyani et al., 2021). Pergantian ini dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar tetap objektif dalam hal mengaudit laporan keuangan milik klien (Widharma & Susilowati, 2020). Pergantian auditor dapat berpengaruh terhadap kualitas dari laporan keuangan suatu perusahaan karena auditor baru tentu perlu penyesuaian terhadap karakteristik dari bisnis dan sistem di perusahaan klien (Sulfati, 2023).

### ***Audit Tenure***

*Audit tenure* atau lamanya perikatan antara auditor dengan klien, mengacu pada lamanya hubungan antara auditor dan klien dalam pemberian jasa audit dan diukur dengan jumlah tahun laporan keuangan yang diaudit (Angela et al., 2019). *Audit tenure* merujuk pada lamanya hubungan profesional antara auditor dan klien. Dalam konteks pergantian auditor (*auditor switching*), hubungan yang terlalu lama antara auditor dan klien sering dianggap tidak sehat karena dapat mengurangi kualitas audit. Oleh karena itu, perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor guna memastikan bahwa laporan keuangan tetap objektif dan independen. *Auditor switching* bisa meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan, tetapi pergantian yang terlalu sering juga bisa merugikan karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami bisnis klien secara mendalam (Putri & Wulandari, 2023).

H1: *Audit Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Auditor Switching*

## Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merujuk pada siklus pergantian direktur utama di perusahaan klien. Direktur utama dalam hal ini bertanggungjawab atas keseluruhan manajemen perusahaan. Peran direktur utama adalah merencanakan dan menerapkan strategi perubahan untuk mengelola perubahan dengan lebih baik dan membantu orang menjadi lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di saat ini maupun yang akan ada di masa mendatang (Muslimah & Pohan, 2022). Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan dipilih oleh pemegang saham karena pengunduran diri pengurus perusahaan secara sukarela berdasarkan rapat umum pemegang saham (Nainggolan et al., 2022). Adanya pergantian manajemen dalam perusahaan menyebabkan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan serta dalam hal pemilihan auditor independen (Widajantie & Dewi, 2020). Ketika manajemen baru mengambil alih, mereka mungkin merasa perlu mengganti auditor guna mendapatkan perspektif baru atau memastikan auditor memiliki kesamaan visi dan misi dengan manajemen baru. Hal ini juga disebabkan oleh keinginan manajemen baru untuk memperbaharui hubungan profesional yang lebih mereka percayai atau yang lebih kooperatif terhadap strategi dan kebijakan baru yang ingin diterapkan (Azlin & Taqwa, 2023).

H2: Pergantian Manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap *Auditor Switching*

## Financial Distress

*Financial distress* adalah situasi dimana suatu perusahaan mengalami kebangkrutan namun masih mampu membayar hutang atau dalam keadaan solven. (Fauziyyah et al., 2019). Kesulitan keuangan merujuk pada kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban lancarnya, seperti utang usaha dan beban bunga, sehingga memaksa perusahaan untuk mengambil tindakan perbaikan (Rahmitasari & Syarief, 2021). Masalah keuangan yang dialami suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan lebih sering mengganti auditornya dibandingkan perusahaan dengan kinerja yang kuat. hal ini dikaitkan dengan kesulitan perusahaan dalam mempekerjakan auditor yang akan diharapkan memiliki tingkat integritas yang tinggi guna membuktikan independensi laporan keuangan (Darmayanti et al., 2021). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan kemungkinan besar akan memiliki nilai negatif dalam hal mengoperasikan perusahaannya, sehingga membuat perusahaan tersebut akan mengganti auditornya demi mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (Dewi et al., 2023). Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

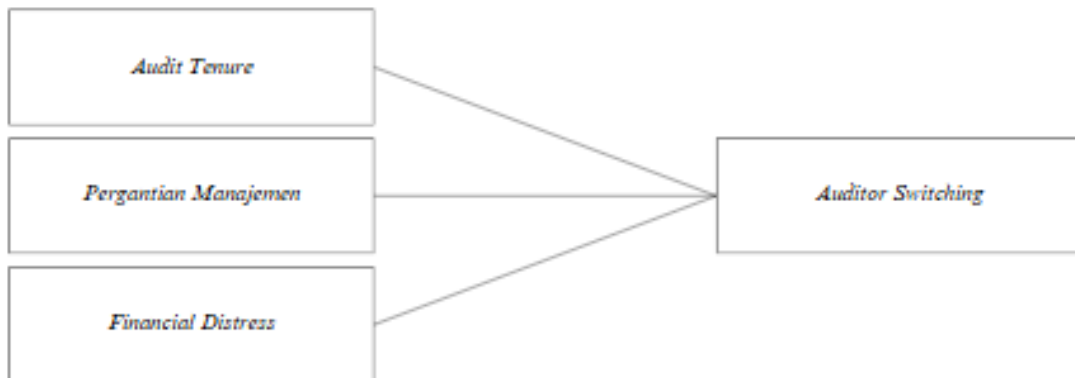
Keterangan:

DER : *Debt To Equity Ratio*

Total Liability : Total Kewajiban

Total Equity : Total Ekuitas

H3: *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *Auditor Switching*



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau variabel tertentu tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkan dengan variabel lain (Muaqilah et al., 2021). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit dan tercantum dalam laporan tahunan perusahaan *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-acak yang informasinya didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan *properties & real estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Perusahaan tidak mengalami suspensi selama periode penelitian.
3. Perusahaan telah terdaftar setidaknya satu tahun sebelum awal periode penelitian.
4. Perusahaan telah melakukan *auditor switching* minimal dua kali selama masa penelitian.

5. Perusahaan *properties & real estate* yang menyertakan laporan keuangan dan laporan auditor independen selama periode 2019-2023.
6. Perusahaan yang menyajikan informasi lengkap berupa nama KAP, nama AP, nama direktur, *total asset*, total hutang, dan total ekuitas.

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Ukuran	Skala	Acuan
1.	<i>Auditor Switching</i>	<i>Dummy Variable</i> (1: terjadi pergantian auditor, 0: tidak)	Nominal	Azlin & Taqwa (2023)
2.	<i>Audit Tenure</i>	Jumlah tahun auditor bertugas di perusahaan	Interval	Loviera & Akhsani (2023)
3.	Pergantian Manajemen	<i>Dummy Variable</i> (1: terjadi pergantian manajemen, 0: tidak)	Nominal	Manto & Manda (2018)
4.	<i>Financial Distress</i>	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	Darmayanti, dkk (2021)

Sumber: Diolah Penulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambar Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup satu variabel dependen, yaitu *auditor switching*, dan tiga variabel independen, yaitu *audit tenure*, pergantian manajemen, dan *financial distress*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan auditor independen, dan informasi publik lainnya. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* untuk proses awal, seperti melakukan *input*, pengolahan awal, dan penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik. Selanjutnya, data yang telah diolah dalam *Excel* akan dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	178	1.00	4.00	1.4607	0.69796

Pergantian Manajemen	178	0.00	1.00	0.1292	0.33638
Financial Distress	178	0.01	1.85	0.5617	0.42248
Auditor Switching	178	0.00	1.00	0.5562	0.49824
Valid N (listwise)	178				

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *audit tenure* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 1, nilai maksimum sebesar 4, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,46 dan standar deviasi 0,697. Pergantian manajemen diukur dengan mengamati perubahan direktur utama perusahaan. Jika terjadi pergantian direktur utama, perusahaan tersebut akan diberi nilai 1, dan jika tidak, akan diberi nilai 0. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rasio terkecil adalah 0 dan nilai rasio terbesar 1. Nilai rata-rata sampel adalah 0,12, dengan standar deviasi sebesar 0,336. *Financial distress* berkisar antara 0,01 hingga 1,85 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,56 dan standar deviasi 0,422. Standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang rendah di sekitar nilai rata-rata. Variabel *auditor switching* diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan diberi nilai satu (1), dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai nol (0). Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rasio terkecil adalah 0 dan nilai rasio terbesar adalah 1. Selanjutnya, nilai rata-rata sampel adalah 0,56, sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,498.

### Analisis Model Regresi

#### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada awal (*block number* = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada akhir (*block number* = 1). Pengurangan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir menunjukkan bahwa model dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model Awal**

Iteration History			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	244.508	0.225
	2	244.508	0.226
<i>a. Constant is included in the model.</i>			

b. Initial -2 Log Likelihood: 244.508
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than 0.0001.

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25

**Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model Akhir**

<i>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></i>						
		Coefficients				
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Audit Tenure	Pergantian Manajemen	Financial Distress
Step 1	1	124.700	2.582	-1.961	0.006	0.903
	2	96.737	4.294	-3.486	0.094	1.423
	3	88.305	5.489	-4.746	0.132	1.922
	4	85.712	6.491	-5.833	0.120	2.196
	5	84.835	7.499	-6.860	0.110	2.254
	6	84.519	9.504	-7.868	0.108	2.259
	7	84.404	9.507	-8.870	0.108	2.259
	8	84.361	10.508	-9.871	0.108	2.259
	9	84.346	11.508	-10.871	0.108	2.259
	10	84.340	12.508	-11.871	0.108	2.259
	11	84.338	13.508	-12.871	0.108	2.259
	12	84.337	14.508	-13.871	0.108	2.259
	13	84.337	15.508	-14.871	0.108	2.259
	14	84.337	16.508	-15.871	0.108	2.259
	15	84.337	17.508	-16.871	0.108	2.259
	16	84.337	18.508	-17.871	0.108	2.259

	17	84.337	19.508	-18.871	0.108	2.259
	18	84.337	20.508	-19.871	0.108	2.259
	19	84.337	21.508	-20.871	0.108	2.259
	20	84.337	22.508	-21.871	0.108	2.259
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 244.508						
d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.						

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai awal -2 Log Likelihood adalah 244,508, yang kemudian menurun menjadi 84,337 pada tabel 3 setelah variabel independen dimasukkan. Penurunan sebesar 160,171 ini menunjukkan bahwa model yang digunakan lebih baik dibandingkan dengan model tanpa variabel independen.

#### Uji Menilai Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

**Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.386	8	0.496

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25

Uji ini mengukur kesesuaian model dengan data observasi. Nilai *Chi-square* yang diperoleh sebesar 7,386 dengan tingkat signifikansi 0,496 ( $> 0,05$ ). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model dapat dikatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dengan baik.

#### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square

1	84.337 <sup>a</sup>	0.593	0.795
---	---------------------	-------	-------

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 25*

Koefisien determinasi dalam regresi logistik diukur menggunakan nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil uji menunjukkan nilai sebesar 0,795, yang berarti 79,5% variabel dependen (*auditor switching*) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Sisanya sebesar 20,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

### Uji Matriks Klasifikasi

**Tabel 7. Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

<i>Classification Table<sup>a</sup></i>					
			Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Pergantian Auditor	Melakukan Pergantian Auditor	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	63	16	79.7
		Melakukan Pergantian Auditor	0	99	100.0
	Overall Percentage				91.0

a. The cut value is 0.500

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 25*

Uji ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan model dalam memprediksi *auditor switching*. Hasil analisis menunjukkan bahwa model ini memiliki tingkat akurasi sebesar 91%. Prediksi terhadap perusahaan yang melakukan *auditor switching* memiliki ketepatan 100%, sedangkan prediksi terhadap perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* memiliki ketepatan sebesar 79,7%.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Audit Tenure	-21.871	3635.914	0.000	1	0.995	0.000
	Pergantian Manajemen	0.108	0.830	0.017	1	0.896	1.114
	Financial Distress	2.259	0.942	5.753	1	0.016	9.574
	Constant	22.508	3635.914	0.000	1	0.995	5959562758
a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Pergantian Manajemen, Financial Distress							

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel 8, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{Auditor Switching}}{1 - \text{Auditor Switching}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$\ln \frac{\text{Auditor Switching}}{1 - \text{Auditor Switching}} = 22.508 - 21.871X_1 + 0.108X_2 + 2.259X_3 + \epsilon$$

Uji ini dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *auditor switching*. Hasil uji menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki koefisien sebesar -21,871 dengan signifikansi 0,995 (> 0,05), pergantian manajemen memiliki koefisien 0,108 dengan signifikansi 0,896 (> 0,05), dan *financial distress* memiliki koefisien 2,259 dengan signifikansi 0,016 (< 0,05). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hanya *financial distress* yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan *audit tenure* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan.

Uji secara Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	160.172	3	0.000

	Block	160.172	3	0.000
	Model	160.172	3	0.000

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 25*

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi auditor *switching*. Nilai *Chi-square* sebesar 160,172 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Audit Tenure	.916	1.092
	Pergantian Manajemen	.990	1.010
	Financial Distress	.918	1.089

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 25*

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang tinggi antar variabel independen, yang dapat mengganggu hasil regresi logistik. Nilai VIF untuk semua variabel berada di bawah 10, dengan *audit tenure* sebesar 1,092, pergantian manajemen 1,010, dan *financial distress* 1,089. Nilai *tolerance* untuk semua variabel juga lebih dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,995 yang jauh di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa durasi hubungan antara auditor dan klien tidak menjadi faktor utama dalam keputusan pergantian auditor. Meskipun dalam teori agensi, *audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti

regulasi dan efisiensi audit, lebih mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengganti auditor.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Bakar & Syofyan (2023) yang menemukan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini mungkin disebabkan oleh kedekatan antara auditor dan auditee yang menciptakan persepsi bahwa tugas audit hanya menjadi rutinitas tanpa adanya inovasi dalam pelaksanaannya, sehingga tidak ada pengaruh antara *audit tenure* dengan pergantian auditor.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian Dewi, dkk (2023), yang menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

### **Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching**

Pergantian manajemen juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,896. Dalam teori agensi, manajemen baru cenderung mengganti auditor agar laporan keuangan lebih sesuai dengan strategi mereka. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan hubungan dengan auditor yang telah terjalin lama lebih diutamakan. Kepercayaan terhadap independensi auditor dan kebutuhan akan stabilitas audit menjadi faktor yang lebih dominan dalam keputusan pergantian auditor, meskipun terjadi perubahan manajemen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Azlin & Taqwa (2023), yang juga menemukan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini karena keberlanjutan hubungan antara perusahaan dan auditor yang telah terbentuk lama, serta adanya kepercayaan terhadap auditor dalam memberikan opini yang objektif dan sesuai dengan standar audit.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Muaqilah, dkk (2021), yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perbedaan ini mungkin disebabkan pergantian manajemen di perusahaan yang mengalami perubahan signifikan dalam strategi atau keuangan dapat memicu kebutuhan untuk mengganti auditor guna mendapatkan opini yang lebih independen atau untuk meningkatkan transparansi.

### **Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching**

*Financial distress* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih cenderung mengganti auditor. Dalam teori agensi, *financial distress* meningkatkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, sehingga pergantian auditor dilakukan untuk mendapatkan opini yang lebih sesuai dengan kepentingan

tertentu, seperti meningkatkan kredibilitas laporan keuangan atau menyesuaikan strategi perusahaan dalam menghadapi krisis keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aini & Yahya (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak dapat mempengaruhi *auditor switching*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fakta bahwa meskipun perusahaan mengalami *financial distress*, faktor lain seperti reputasi auditor atau kebutuhan untuk mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor dapat lebih mempengaruhi keputusan untuk melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Zarefar, dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*. Hal ini mungkin disebabkan oleh perspektif audit yang lebih konservatif dalam penelitian ini, di mana perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak secara langsung mengganti auditor, karena mempertahankan auditor yang sudah familiar dengan kondisi keuangan mereka dapat dianggap lebih efisien dan mengurangi risiko kesalahan audit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *audit tenure*, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan properti & real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Meskipun dalam teori agensi *audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa faktor lain, seperti regulasi dan efisiensi audit, lebih berperan dalam keputusan pergantian auditor. Selain itu, hubungan yang sudah terjalin lama antara auditor dan klien dapat menciptakan persepsi bahwa audit hanya menjadi rutinitas, sehingga durasi *audit tenure* tidak menjadi faktor utama dalam *auditor switching*. Pergantian manajemen juga tidak terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*. Meskipun teori agensi menyatakan bahwa manajemen baru cenderung mengganti auditor untuk menyesuaikan laporan keuangan dengan strategi mereka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas dan kepercayaan terhadap auditor yang telah bekerja lama lebih diutamakan. Keberlanjutan hubungan antara perusahaan dan auditor serta independensi auditor menjadi faktor yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan. Namun terbukti bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap dilakukannya pergantian auditor pada perusahaan properti & real estat pada periode 2019-2023.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). PENGARUH MANAGEMENT CHANGE, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntans*, 4(2), 245-258.
- Akbar, S., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Audit Fee Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Dengan Manajemen Laba Akrual Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 5(2), 1-17.
- Angela, Miharja, M., Wijantini, & Farhana, S. (2019). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 224-250.
- Azlin, R., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 758-770.
- Bakar, R. S., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure Komite Audit dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1321-1333.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). THE EFFECT OF AUDIT OPINION, FINANCIAL DISTRESS, AUDIT DELAY, CHANGE OF MANAGEMENT ON AUDITOR SWITCHING. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS AND FINANCE STUDIES*, 13(1), 173-193.
- Dewi, R. T. K., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effects of Audit Fee, Audit Delay, Financial Distress, Audit Opinion and Audit Tenure on Auditor Switching. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(2), 182-196.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3628-3637.
- Jamaluddin, & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 5(2), 163-171.
- Jamaluddin, & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 5(2), 163-171.

- Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2018). TEORI AGENCY DALAM PEMIKIRAN ORGANISASI ; PENDEKATAN POSITIVIST DAN PRINCIPLE-AGEN. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435-446.
- Loviera, W., & Akhsani, N. (2023). THE EFFECT OF AUDIT DELAY, AUDIT TENURE AND FINANCIAL DISTRESS ON AUDITOR SWITCHING. *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS*, 2(4), 767-778.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205-224.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145-158.
- Muslimah, I., & Pohan, H. T. (2022). PENGARUH OPINI AUDIT PERGANTIAN MANAJEMEN AUDIT FEE DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1843-1852.
- Naili, T., & Primasari, N. (2020). AUDIT DELAY, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, FINANCIAL DISTRES, OPINI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63-74.
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN KAP, AUDIT FEE, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Ilmiah Akuntansidan Ekonomi*, 7(1), 1-11.
- Nawang Sari, F. Y., & Iswajuni, I. (2019). The effects of auditor switching towards abnormal return in manufacturing company. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 157-168.
- Prayoga, D., Akbar, M., & Salta, S. (2024). Factors that Influence Auditor Switching in Banks Listed on the BEI. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(2), 401-426.
- Putri, A. M., & Wulandari, I. (2023). Auditor Switching: Study on the Implications of Financial Distress and Audit Opinions. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING*, 10(3), 45-58.
- Rahmitasari, N., & Syarief, A. (2021). Pengaruh Pergantian Manajemen, Finansial Distress, Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 421-429.

- Riyani, F. F., Setyawati, N. W., & Husadha, C. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation and Head Reputation on Audit Quality. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(3), 1832-1842.
- Sandari, T. E. (2019). PENGARUH RISIKO AUDIT, TEKNIK-TEKNIK AUDIT INVESTIGAT TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN DAN PROFESIONALISME AUDITOR. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 81-92.
- Sulfati, A. (2023). PENGARUH FEE DAN TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK. *Journal Bisnis Terapan*, 7(2), 143-158.
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT, AUDIT DELAY, FINANCIAL DISTRESS, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING. *LIABILITY*, 2(2), 19-52.
- Widharma, F., & Susilowati, E. (2020). AUDITOR SWITCHING, FINANCIAL DISTRESS, AND FINANCIAL STATEMENT FRAUD PRACTICES WITH AUDIT REPORT LAG AS INTERVENING VARIABLE. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 243-257.
- Zarefar, A., Oktari, V., & Zarefar, A. (2019). The Effect of Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion and Reputation of Public Accounting Firm to Auditor Switching. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(22), 100-111.